

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan bekerja dan juga mengasuh anak sering kali merupakan dua hal yang bertolak belakang. Pada akhirnya banyak orang tua yang akan merasa kesulitan untuk membagi waktu atau bahkan untuk sekedar membagi peran tentang siapa saja yang harus bekerja dan siapa saja yang harus berada di rumah untuk menjaga anak.

Akhirnya banyak orang tua yang harus mencari bantuan seorang pengasuh Anak atau *nanny* untuk menjaga buah hatinya di rumah sambil menemaninya bermain. Namun, mencari pengasuh merupakan hal yang tidak mudah, apalagi seorang pengasuh yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi dan mampu memberikan apa yang anak butuhkan.

Ada banyak cara untuk menemukan orang yang sesuai untuk merawat dan menjaga anak Anda. Strategi yang bagus bisa dilakukan dengan mengutarakannya di jejaring sosial Anda, menelpon agen pengasuh bayi profesional, mencari secara online, atau memasang iklan di koran serta media virtual. Pemilihan pengasuh anak bergantung pada kebutuhan Anda. Jika anak Anda akan berada hanya bersama pengasuhnya, pilih orang yang cukup tua dan cukup dewasa untuk menjadi pengasuhnya.

Beberapa ahli ada yang lebih berhati-hati, dengan mengatakan seorang anak tidak cocok mengasuh bayi hingga usia mereka 14 tahun. Pada umumnya, pengasuh anak merupakan kaum Hawa. Perempuan memang cenderung lebih

pengasih atau penyayang. Karenanya, sebagai pengasuh perempuan akan lebih bisa memenuhi kebutuhan biologis dan emosional anak ketika orang tuanya sedang tidak bisa memberikannya. Selain itu, penting bagi orang tua untuk memilih pengasuh yang memiliki kesamaan nilai-nilai. Misalnya, dari sisi religi dengan memilih pengasuh yang seiman sehingga ketika menerapkan ilmu agama, nilainya akan sama dengan orang tua.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin merancang sebuah sistem pendukung keputusan dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pengasuh Balita Untuk Rumah Tangga Menggunakan Metode Topsis”.

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan terhadap pemilihan pengasuh balita dengan menggunakan metode topsis?
- Bagaimana menentukan kriteria yang cocok terhadap sistem pendukung keputusan pemilihan pengasuh balita ini?
- Apakah dengan menggunakan metode topsis hasil terhadap sistemnya akan maksimal?

C. Batasan Masalah

- Sistem yang dirancang berbasis Sistem Pendukung Keputusan.
- Berbasis *web based*.
- Menggunakan metode topsis.
- Sistem hanya fokus membahas tentang kriteria dan pembobotan terhadap pemilihan pengasuh balita.

D. Tujuan Perancangan

Rancangan sistem yang akan dihasilkan bertujuan untuk dapat memberikan penilaian sekaligus referensi terhadap para pengasuh balita yang menjadi kandidat bagi pengguna (pencari pengasuh).

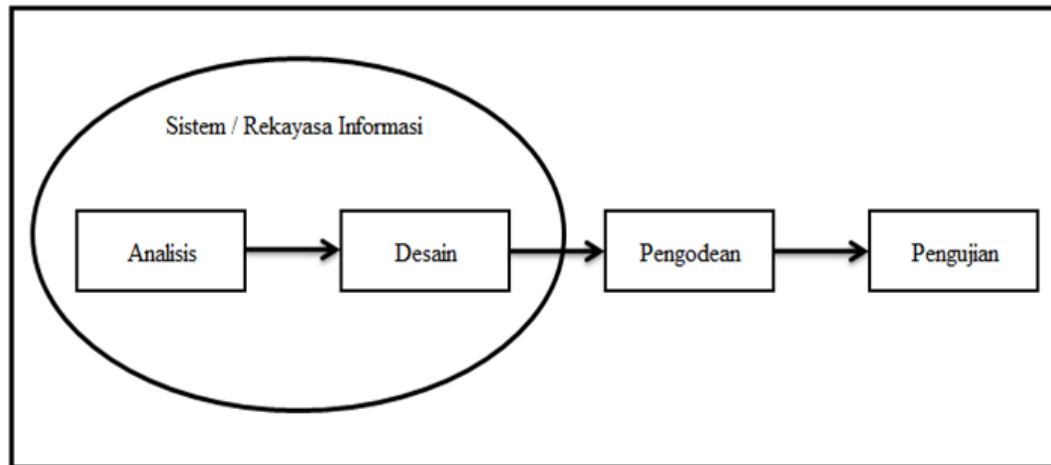
E. Manfaat Perancangan

Dengan dihasilkannya sistem ini nantinya diharapkan pengguna yang dalam hal ini adalah para pencari pengasuh balita, dapat dengan mudah dan cepat melakukan proses pemilihan terhadap kandidat pengasuh yang ada.

F. Metode Perancangan Perangkat Lunak

Metode yang digunakan dalam perancangan perangkat lunak ini adalah menggunakan metode *waterfall* (air terjun). Menurut Buku Rosa Metode pengembangan sistem merupakan proses mengembangkan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan metode-metode atau model-model yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak sebelumnya dengan memiliki alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau

terurut dimulai dari analisis, desain, pengodean, pengujian, dan tahap pendukung (suport). Dan untuk gambarannya dapat di ilustrasikan seperti gambar berikut ini :



Gambar 1.1. Metode Pengembangan Sistem *Waterfall* (Air Terjun)

